

## PERANAN MODAL SOSIAL TERHADAP EFEKTIVITAS KELOMPOK PETERNAK KAMBING DI NAGARI PALALUAR

*The role of sosial capital for the effectiveness of the goats farmer groups in Nagari Palaluar*

Fadhilah Azzikra<sup>1\*</sup>, Fuad Madarisa<sup>2</sup>, Hendri<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Pascasarjana Ilmu Peternakan, Fakultas Peternakan Universitas Andalas

<sup>2</sup>Departemen Pembangunan dan Bisnis Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Andalas

<sup>3</sup>Departemen Teknologi Produksi Ternak, Fakultas Peternakan, Universitas Andalas

\*Corresponding Author: [fazzikra01@gmail.com](mailto:fazzikra01@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research was conducted in Nagari Palaluar, Sijunjung Regency. The aim of this research was to know about the role of social capital for effectiveness goat farmer groups in Nagari Palaluar. The research method used a survey method. The Variables that were observed are social capital and effective goat's farmer groups. The sample in the survey using a questionnaire was 20 people, in the FGD the respondents who attended were expert and non-expert informants as many as 7 people and then in in-depth interviews there were 3 expert respondents. Results of this research show that there are dimensions of social capital, namely trust, social networks and norm compliance in farmer groups, group members also recognize, and it is proven that there is an increase in group effectiveness. So, there is a role of social capital in group effectiveness. Social capital is possible to intensify through informal education. It is not a single entity but a variety of different entities with two elements in common; they all consist of some aspect of community development.*

**Keywords:** role, social capital, effectiveness group, community development

### ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Palaluar Kabupaten Sijunjung. Tujuan dari penelitian ini dapat mengetahui apa saja peran modal sosial, tingkat efektivitas kelompok yang terdapat pada kelompok ternak dan bagaimana peran modal sosial terhadap efektivitas kelompok ternak di Nagari Palaluar. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data secara triangulasi data dan menganalisis data secara kualitatif. Variabel yang diamati adalah modal sosial dan efektivitas kelompok. Sample pada survey yang menggunakan kuesioner sebanyak 20 orang, pada FGD responden yang hadir merupakan informan pakar dan non pakar sebanyak 7 orang dan selanjutnya pada *indepth interview* responden pakar sebanyak 3 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapatnya dimensi modal sosial yaitu kepercayaan, jaringan sosial dan kepatuhan norma dalam kelompok tani, anggota kelompok juga mengakui dan terbukti adanya peningkatan efektivitas kelompok, sehingga terlihat adanya peran modal sosial terhadap efektivitas kelompok. Modal sosial dapat ditingkatkan melalui pendidikan informal seperti pelatihan-pelatihan pada kelompok ternak. Satu unsur modal sosial tidak dapat berjalan sendiri melainkan harus adanya saling terhubung satu sama lain dalam pembangunan masyarakat.

**Kata kunci:** peran, modal sosial, efektivitas kelompok, pembangunan masyarakat

### PENDAHULUAN

Usaha ternak kambing jika dilihat segi ekonomi adalah peluang usaha ternak ruminansia yang menarik. secara teknis, usaha beternak kambing lebih cepat siklus produksinya, lantaran bisa beranak tiga kali dalam dua tahun dan kerap beranak kembar. Selain itu sumber pakan dari kambing

cukup beragam karena kambing menyukai pakan hijauan dari pucuk-pucuk daun sehingga tidak terlalu sulit dalam penyediaan pakannya.

Palaluar merupakan nagari yang bersifat agraris dengan topografi yang bergelombang dan perbukitan. Mayoritas pekerjaan warga Palaluar adalah sebagai petani dan pedagang. Melakukan

pengembangan peternakan kambing menjadi peluang besar sebagai sumber perekonomian warga Palaluar, hal ini didukung oleh keadaan lingkungan nagari Palaluar dan juga masyarakat sudah tidak asing dengan beternak kambing.

Kelembagaan pertanian yang terdapat di kawasan ini adalah kelompok tani dan pada umumnya ada di setiap Jorong (desa). Kelompok tani yang aktif dalam pengembangan ternak kambing adalah kelompok mitra sepakat dan kelompok gelugur jaya, di mana kelompok merupakan salah satu wadah bagi anggota yang bertujuan meningkatkan taraf ekonomi anggota.

Pemerintah Nagari Palaluar memulai program yang mendukung nagari menjadi sentra peternakan kambing di Kabupaten Sijunjung pada tahun 2020. Terdapat beberapa kegiatan untuk mendukung terwujudnya program nagari mengenai usaha peternakan kambing. Mulai dari kunjungan aparatur nagari ke perkumpulan himpunan domba kambing dan Indonesia (HPDKI) regional sumbar. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan SDM peternak yang menjadi anggota kelompok ternak yang ada di nagari Palaluar.

Peternak dapat memperoleh manfaat dari keikutsertaannya dalam sebuah kelompok, sehingga diperlukan kelompok yang efektif. Efektivitas kelompok ini bertujuan agar peternak sebagai anggota kelompok dapat merasakan manfaat keikutsertaannya dalam meningkatkan usahanya dibidang peternakan. Efektivitas kelompok peternak dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan kelompok peternak dapat tercapai, antara lain berupa peningkatan produktivitas dan tercapainya kepuasan anggota.

Selama proses pelatihan-pelatihan berlangsung terdapat peran modal sosial untuk dapat meningkatkan pengetahuan SDM peternak. Modal sosial berpengaruh saat terjadinya kerjasama antara sesama anggota kelompok ataupun antar anggota kelompok ternak. Santoso (2020)

mengatakan bahwa modal sosial memegang peranan penting dalam memperkuat kehidupan masyarakat modern sebagai dasar pembangunan manusia, pembangunan, ekonomi, sosial dan stabilitas politik.

Modal sosial diidentifikasi sebagai sifat-sifat yang ada pada sebuah organisasi. Dimensi modal sosial ini menurut Santoso (2020) terbagi menjadi tiga dimensi yaitu kepercayaan, jaringan sosial dan norma sosial. Dimana dimensi modal sosial ini akan berfungsi dalam hubungan anggota kelompok maupun antar anggota kelompok. Modal sosial dapat bernilai produktif dalam sebuah organisasi jika organisasi tersebut dapat memiliki semua dimensi modal sosial. Dimensi modal sosial yang saling berhubungan satu sama lain akan menghasilkan transaksi sosial yang dapat memberi *feedback* positif terhadap efektivitas sebuah organisasi.

Semenjak adanya program pelatihan terlihat ada perubahan pada usaha anggota kelompok ternak kambing di nagari Palaluar. Mulai dari pertambahan populasi ternak hasil hibah pemerintah pada kelompok dan juga adanya usaha yang muncul seperti penjualan feses dan urin kambing. Menurut Fadillah (2020), dalam pendidikan informal dibutuhkannya modal sosial untuk dapat meningkatkan efektivitas kelompok peternak. Sehingga penulis tertarik untuk mengetahui peranan modal sosial terhadap efektivitas kelompok kambing di Nagari Palaluar.

## MATERI DAN METODE

### Materi

Objek penelitian ini adalah modal sosial dan efektivitas kelompok ternak di Nagari Palaluar. Penelitian ini menggunakan sampel untuk wawancara sebanyak 20 orang anggota kelompok ternak yang mengikuti pelatihan-pelatihan dari pemerintahan nagari. Selain itu diadakan FGD yang mengundang responden pakar dan non pakar yang

berjumlah 7 orang yang meliputi akademisi, pemerintah dan ketua kelompok ternak.

### Metode

Pada penelitian ini digunakan metode survey yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik triangulasi. Pada teknik triangulasi ini pengumpulan data dilakukan dengan menggabungkan tiga sumber data (Sugiyono 2002). Data tersebut berupa survei dengan mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan (observasi),

melakukan wawancara dengan metode *convenient sampling*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Modal Sosial Anggota Kelompok

Modal sosial dilihat dari 3 dimensi modal sosial seperti menurut Santoso (2020) yang terdiri atas kepercayaan, jaringan dan juga kepatuhan norma. Berikut hasil data responden melalui wawancara mengenai modal sosial yang terdapat di kelompok ternak di Nagari palaluar.

Tabel 1. Data responden berdasarkan penilaian modal sosial

Modal Sosial	Rentang Kelas	Persentase (%)	Indikator
Kepercayaan	3,41 – 4,20	86	Setuju
Jaringan	3,41 – 4,20	78,8	Setuju
Norma Sosial	3,41 – 4,20	88	Setuju
<b>Rataan</b>	<b>3,41 – 4,20</b>	<b>84,26</b>	<b>Setuju</b>

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, maka diketahui bahwa semua dimensi modal sosial terdapat pada kelompok ternak di Nagari Palaluar. yang paling tinggi adalah kepatuhan norma. Kepatuhan norma ini berkaitan dengan adanya kepatuhan warga terhadap peraturan di Nagari tentang ternak kambing harus dikandangkan agar tidak mengganggu kenyamanan masyarakat. Selain itu, kepatuhan norma juga dipengaruhi oleh patuhnya anggota kelompok pada peraturan dan perjanjian bagi anggota yang merawat ternak hibah dari pemerintah yang dijadikan asset kelompok.

Kepercayaan sosial merupakan salah satu faktor yang melandasi transaksi ekonomi sosial. *Mutual confidence* ini sangat penting karena keberadaan atau ketiadaannya berpengaruh pada apa yang akan kita lakukan (Badescu, 2003). Kepercayaan ini juga yang mempengaruhi kelompok peternak kambing di Palaluar untuk terus mengikuti program pengembangan sumber daya manusia yang diadakan Nagari maupun pihak lain.

Selain itu kepercayaan dalam kelompok juga tinggi, hal ini dipengaruhi oleh kesatuan anggota kelompok.

Kepercayaan ini adalah hal yang penting untuk ada sebelum munculnya dimensi modal sosial yang lain. Hal ini merupakan modal utama dalam hubungan yang terjadi baik antara orang perorang maupun orang dan lembaga. Menurut Putnam 1983 dalam Pratista (2014) mengatakan bahwa rasa percaya dan dipercaya dianggap sebagai suatu hal yang dapat melicinkan kehidupan sosial.

Rasa aman yang dirasakan anggota merupakan salah satu bentuk kepercayaan tim atau anggota kelompok dalam modal sosial (Coyle, 2018). Rasa aman yang dirasakan ini menjadi kekuatan saat melalui masalah dalam sebuah usaha. Kepercayaan ini bisa dirasakan anggota disaat pemimpin dan struktur kelompok terlihat meyakinkan bisa menjawab sebuah tantangan dari permasalahan yang ada.

Terdapat juga jaringan sosial dalam anggota kelompok ternak kambing di Nagari Palaluar. Jaringan sosial merupakan hubungan yang terbentuk antara suatu pihak dengan pihak lainnya dalam suatu kelompok masyarakat. Jaringan sosial memegang peranan penting dalam aktivitas manusia sebagai makhluk sosial yang tidak

dapat hidup tanpa berhubungan dengan lainnya (Hasbullah, 2006).

Kuatnya hubungan dalam kelompok sehingga jika terdapat masalah maka anggota kelompok akan saling bantu membantu. Santoso (2020) menyatakan bahwa kondisi kesejahteraan, demokrasi dan daya saing suatu masyarakat ditentukan oleh tingkat kepercayaan antara sesama warga. Tingkat kepercayaan bertalian dengan akar budaya, etika dan moral, yang diwujudkan dalam perilaku saling bantu dan kerjasama.

Pada dasarnya perubahan cara beternak tidaklah mudah dilaksanakan akan tetapi ketika adanya partisipasi kelompok dalam setiap pertemuan dan diskusi kelompok maka terciptalah perubahan sikap akibat interaksi sosial ini, sehingga kini anggota kelompok mematuhi

peraturan-peraturan yang ada di kelompok baik peraturan yang ada di AD/ART maupun peraturan yang dibuat hasil kesepakatan bersama. Penilaian perubahan sikap masyarakat bernilai modal sosial adalah hal yang menjelaskan biaya dan manfaat dari partisipasi warga (Santoso,2020).

### **Efektivitas Kelompok dalam Program Beternak Kambing Nagari Palaluar**

Efektivitas kelompok merupakan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam berkelompok. Pada penelitian ini efektivitas kelompok dinilai dari dua aspek yaitu dari segi produktivitas kelompok dan kepuasan anggota. Berikut data hasil penelitian tentang persepsi responden terhadap efektivitas kelompok di Nagari Palaluar.

Tabel 2. Jumlah dan persentase responden pada efektivitas kelompok

<b>Efektivitas Kelompok</b>	<b>Rentang Kelas</b>	<b>Persentase Rentang Kelas (%)</b>	<b>Indikator</b>
Produktivitas Kelompok	3,41 – 4,20	76,8	Setuju
Kepuasan Anggota	3,41 – 4,20	82,8	Setuju
<b>Rataan</b>	<b>3,41 – 4,20</b>	<b>79,8</b>	<b>Setuju</b>

Dari Tabel 2, dapat dilihat setelah adanya pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah nagari, responden setuju bahwa kelompok menjadi efektif. Indikator dari penilaian produktivitas kelompok adalah dari persepsi responden terhadap adanya peningkatan yang terjadi pada usaha ternak kambing anggota kelompok untuk indikator penilaian kepuasan anggota dari persepsi responden terhadap kepuasan yang dirasakan setelah adanya pelatihan dan program nagari yang telah dilaksanakan.

Efektivitas bisa diraih terbukti dengan adanya perubahan tata laksana peternak sebelum dan sesudah pelatihan, hal ini karena adanya proses pertukaran informasi dari pendidikan informal yang terjadi. Menurut Madarisa (2008), kehadiran fasilitas pendukung, kompetensi SDM dan lembaga yang cenderung memusat dalam kawasan mengarah ke

aglomerasi. Melalui hal ini, diharapkan terjadinya efisiensi aktivitas usaha yang kian menarik bagi investasi, diversifikasi dan inovasi.

### **Peranan Modal Sosial terhadap Efektivitas Kelompok**

Melihat dari modal sosial menurut Santoso (2020), modal sosial didefinisikan berdasarkan fungsinya, bukanlah suatu entitas tunggal tetapi terdiri dari entitas yang berbeda untuk meraih tujuan yang ingin di dapat. Modal sosial dapat memfasilitasi tindakan-tindakan antara orang perorang dalam struktur secara terarah.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat kepatuhan norma memiliki nilai yang paling tinggi dalam kelompok. Patuhnya anggota kelompok pada peraturan yang dibuat dalam kelompok seperti ternak merupakan asset kelompok yang dipelihara oleh anggota, hal menghasilkan populasi

ternak kambing bertambah. Menurut Putnam (1993), sifat organisasi sosial seperti kepatuhan terhadap norma dapat memperbaiki efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan yang terkoordinasi. Norma sosial sebagai sifat organisasi tidak bisa berjalan sendiri, melainkan norma sosial menjadi acuan dari hubungan antar individu didalam jaringan sosial dalam melakukan interaksi sosial

Pada jaringan terdapat dua bentuk hubungan yaitu *bonding social capital* dan *bridging social capital* yang terjalin akibat adanya kepercayaan. Konsep *bonding social capital* menurut Bakker *et al.* (2019) merujuk pada saling kait mengaitnya norma komunitas yang berkontribusi pada hubungan antar anggota dalam kelompok seperti yang terjadi dalam kelompok ternak baik kerja sama yang muncul maupun kepatuhan-kepatuhan anggota pada peraturan kelompok, sedangkan konsep *bridging social capital* yaitu sebagai interaksi-interaksi dan kolaborasi antar beragam komunitas yang dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan dan basis-basis asset dari komunitas. Hal ini juga terlihat dari banyaknya hubungan dan kolaborasi yang terjadi antar anggota kelompok dan juga anggota kelompok dengan pihak lain diluar kelompok.

Setelah adanya beberapa program, muncul transaksi kerja sama di mana pihak Faterna Unand melakukan qurban kambing di Nagari Palaluar yang dimulai dari tahun 2020 hingga 2023. Transaksi ini menggambarkan bahwa modal sosial dapat ditingkatkan melalui adanya pendidikan non formal. Modal sosial berperan penting dalam membangun jaringan sosial pada hubungan *bridging social capital*. Modal sosial ini penting untuk ditingkatkan agar adanya kerja sama lintas organisasi ataupun lembaga yang bertujuan pada kesejahteraan baik individu maupun kelompok.

Hubungan modal sosial ini memang tidak dapat diukur secara nilai matematika formal, tetapi modal sosial apabila

digunakan dapat mendatangkan nilai usaha yang lebih baik secara ekonomi. Badescu (2003) mendefinisikan bahwa modal sosial dalam kacamata ekonomi adalah kompetensi individu menjadi sumber yang tersedia dalam peningkatan ekonomi.

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Kelompok ternak di Nagari Palaluar dinilai memiliki modal sosial berdasarkan anggota kelompok yang menyatakan setuju bahwa terdapat kepercayaan sebanyak 86%, jaringan 78,8% dan norma sosial 88%. Artinya pada kelompok ternak di Nagari Palaluar terdapat semua dimensi modal sosial yang dapat dipergunakan sesuai fungsinya.
2. Kelompok peternak di Nagari Palaluar sudah dapat dinilai efektif berdasarkan hasil pendapat anggota kelompok yang menyatakan setuju bahwa kelompok sudah efektif yaitu sebanyak 79,8%. Efektivitas ini dipengaruhi oleh produktivitas dan kepuasan anggota kelompok. Sebanyak 76,8% anggota kelompok setuju adanya peningkatan produktivitas dan 82,8% setuju merasakan kepuasan pada kelompok. Hal ini dirasakan anggota kelompok ternak berkaitan dengan perbandingan cara bekerja dulu dan sekarang yang sudah lebih efektif akibat adanya penambahan ilmu pada peternak.
3. Dalam proses pembangunan kelompok peternak, satu dimensi modal sosial tidak akan dapat menghasilkan kelompok yang efektif melainkan harus menggunakan semua dimensi modal sosial yang ada. Norma sosial dapat mengatur agar kelompok lebih terarah sehingga jaringan kelompok menjadi lebih kuat dan meningkatkan kepercayaan anggota pada kelompok maupun kepada pihak-pihak terkait pengembangan kelompok. Modal sosial yang tinggi pada kelompok

ternak di Nagari Palaluar berfungsi dalam menghasilkan kelompok ternak yang efektif.

### **Saran**

Penulis selama melakukan penelitian melihat bahwa meskipun secara nilai ekonomis peternak belum merasakan hasil yang maksimal tapi semangat belajar dan berusaha para peternak tinggi, pemerintah sebagai stakeholder terkait pengambil keputusan kebijakan sudah mulai merespon positif. Diharapkan program yang akan diberikan pemerintah baik kabupaten hingga provinsi dapat tepat guna dan tepat sasaran, agar program menjadi fasilitas dapat digunakan sebaik mungkin.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badescu, Gabriel. 2003, *Social Capital and The Transition to Democracy*, London and New York : Routledge
- Bakker, Y. W., J. de Koning, and J. van Tatenhove. 2019. "Resilience and Social Capital: The Engagement of Fisheries Communities in Marine Spatial Planning." *Marine Policy* 99:132– 39.
- Coyle, Daniel. 2018. *Culture Code : The Secret Of Highly Successful Groups*. Diterjemahkan di Indonesia. PT Renebook
- Fadillah, Muhammad Rezky. 2020. Analisis Efektivitas Kelompok Dalam Sekolah Peternakan Rakyat. *Ejournal SKPM IPB*. Vol 4 No. 1.
- Hasbullah, J. 2006. *Social Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia)*. Cetakan pertama. Jakarta: MR-United Press.
- Ngangi, Charles.(2011). *Konstruksi Sosial Dalam Realitas Sosial*. ASE.Vol (7) hlm.1.
- Madarisa, F. 2008. *Fasilitas Pemberdayaan Masyarakat : Strategi dan Proses Bekerja Bersama Kelompok*. Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.
- Pratista, Raisya Nur. Dkk. 2014. *Peran Modal Sosial dalam Menunjang Dinamika Kelompok Peternak Sapi Perah (Studi Kasus di Kelompok 3 TPK Pulosari Pangalengan)*.
- Putnam, Robert D., Keonardi, R. and Nanetti, R. Y. 1993. " *Making Democracy Work : Civil Traditional in Modern Italy*. Pricenton, NJ : Prienceton University Press.
- Santoso, Thomas. 2020. *Memahami Modal Sosial*. Surabaya (ID). CV Saga Jawadwipa